

**THE APPLICATION OF LEARNING MODEL PBI TO IMPROVED THE LEARN OUTCOMES OF BASKETBALL DRIBBLE OF STUDENTS ON 7th GRADE
(Study at MTs Badrussalam Surabaya Junior High School)**

Erwan Prasetyo Utomo

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Prasetyo_erwan7@yahoo.com

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang pada praktek pembelajaran, guru memberikan sebuah masalah kepada siswa dan harus dipecahkan baik secara kelompok maupun individu. Yang kemudian ditampilkan dan dievaluasi bersama dalam kelas. Sehingga model pembelajaran ini akan membentuk suasana belajar yang membuat siswa lebih aktif dibanding dengan guru dan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah indikator pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Dan bolabasket adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang. Yang memiliki beberapa teknik dasar. yaitu dribble, passing dan skoring. Hasil belajar dribble bola basket adalah pencapaian peserta didik tentang proses pembelajaran dribble bola basket berdasarkan pada indikator pencapaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dribble bola basket siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada siswa kelas VII MTs Badrussalam Surabaya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang menggunakan tes dribble 60 detik menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dengan mengetahui hasil dari penelitian ini, maka dapat memberikan data dan informasi bagi guru Penjasorkes bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pada pembelajaran dribble bola basket.

Kata Kunci: Hasil belajar dribble Bola basket siswa, Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Abstract

The learning model *Problem Based Instruction* (PBI) is a learning model on the practice of learning, the teacher give a students problems and must be solve either by group or individual. Which is then shown and evaluated together in the class. So this learning model is will compose an atmosphere of learning that make students more active compared with the teacher and is easy to reach the objectives that have been set. The learn outcomes are indicator of achievement of learners during a learning process. And basketball is game group which played by two team with five players at each team and have some basic techniques. That is dribble, pass, and score. So the learn outcome of basketball dribble is achievement of the learners about of basketball dribble learning based on indicators of achievement. The purpose of this research is for know the learn outcomes of basketball dribble improvement with application of learning model *Problem Based Instruction* (PBI) on 7th grade students at MTs Badrussalam Surabaya. Based on the result of research who used 60s static dribble test show their is improvement the learn outcomes of students at each cycle. By knowing this, than the result of research can provide data and information for the teachers penjasorkes that the learning model *Problem Based Instruction* (PBI) could improve students learn outcomes. In particular the study of basketball dribble.

Keywords: students learn becomes of basketball dribble, Learning model *Problem Based Instruction* (PBI)

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diterima oleh siswa MTs Badrusalam dan seluruh MTs dan SMP atau yang sederajat di Indonesia. Namun karena sifat dari mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran umum maka tidak sedikit siswa yang menganggap remeh dan menjadikan proses pembelajarannya sebagai tempat istirahat dari penat yang dirasakan selama pembelajaran

di kelas. Sehingga di lapangan banyak dijumpai anak yang malas untuk mengikuti mata pelajaran ini dengan banyak alasan yang di buat. Rata-rata mereka mengeluh capek, panas, dan lain sebagainya. Tanpa berusaha untuk memenuhi dan menguasai kompetensi yang ingin dibentuk. Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Penjasorkes bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Penjasorkes.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari tujuan yang disebutkan di atas merupakan dasar dalam penetapan pokok bahasan atau materi pembelajaran yang disampaikan pada setiap tatap mukanya. Jika tujuan ini dapat dipahami, maka setiap tatap muka merupakan pertemuan yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi melalui pelajaran Penjasorkes.

Persepsi yang kurang mendukung terhadap pentingnya mata pelajaran Penjasorkes yang muncul dari para guru dan murid. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran ini merupakan tempat siswa untuk istirahat dari kepenatan mata pelajaran di kelas bahkan ada guru yang kurang suka jika mengajar setelah jam mata pelajaran Penjasorkes dikarenakan bau yang kurang enak karena keringat siswa.

Dari beberapa sebab yang terlihat di lapangan dapat diasumsikan bahwa kurang menariknya pembelajaran yang berasal dari model pembelajaran yang dipakai oleh guru sebelumnya selain dari peserta didik.

Hal ini akan menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar peserta didik yang berimbas pada hasil belajar mereka. Tapi hal tersebut tidak secara langsung terjadi pada semua peserta didik. Berdasarkan teori dari Chaplin pada buku psikologi pendidikan oleh Nini Subini dkk bahwa “perbedaan individual adalah sebarang sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya yang dapat berupa fisik, minat, kemampuan, dan sifat. Hal ini memungkinkan ada beberapa siswa yang justru memiliki kemampuan yang berada di atas atau sesuai tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Namun hal ini hanya dicapai oleh sebagian anak yang kemungkinan mempunyai fisik, minat dan sifat olahragawan misal atlet, sedangkan pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang menyeluruh. Dipelajari dari perbedaan karakteristik peserta didik yang ada akan muncul beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagaimana disebut Nini Subini, dkk (2012:24) faktor keturunan biasanya menentukan karakteristik seseorang, begitu juga dengan tingkah laku namun tingkah laku yang diturunkan ini akan mengalami modifikasi karena pengaruh faktor lingkungan. Banyak faktor yang mempengaruhi karakteristik dan kemampuan seseorang diantaranya adalah :

- a. Faktor status sosial keluarga
- b. Faktor budaya
- c. Faktor praktek mendidik anak
- d. Faktor urutan kelahiran
- e. Latar belakang keluarga

Dari faktor inilah yang akan berpengaruh pada karakteristik individu peserta didik akan seperti apa dan bagaimana peserta didik bertindak laku setiap harinya.

Dari kedua hal yang telah dipaparkan terlebih dahulu di atas dan jika keduanya dihubungkan akan kita temukan hal apa yang mempengaruhi dan menjadi penghambat tercapainya hasil belajar yang optimal dan merata. Hal ini sering disebut dengan kesulitan belajar peserta didik atau kesukaran peserta didik untuk menangkap ilmu yang di berikan oleh pengajar / guru. Hal ini berhubungan dengan minat, fisik, dan sikap anak terhadap mata pelajaran Penjasorkes.

Didalam proses pembelajaran yang terjadi sering atau banyak dijumpai anak yang tidak bisa melakukan gerakan dasar olahraga yang baik dan benar dalam proses pembelajaran bola basket. Terlebih lagi jika materi ini dilakukan sedikit menuntut kemampuan fisik lebih, peserta didik cenderung cepat merasa lelah dan minta istirahat. Selain itu juga kemampuan siswa dalam menguasai suatu tugas gerak pun juga terbilang kurang. Hasil belajar *dribble* bola basket merata yang dicapai masih kurang dari kriteria kelulusan minimal di MTs Badrussalam Surabaya yakni 75.. Tentunya tidak pada semua siswa sebagaimana karakteristik peserta didik setiap individunya yang mempengaruhi sebagaimana dijelaskan pada alenia ke dua. Diperkuat dengan pendapat Nini Subini dkk (2012:60) “faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari diri anak sendiri”.

Secara tidak langsung faktor internallah lebih banyak mempengaruhi kesulitan belajar siswa tanpa menghilangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu diantaranya : lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Bahkan tidak menutup kemungkinan

model pembelajaran yang kurang menarik dan melibatkan siswalah yang membuat kemampuan dan tingkat kebugaran komponen fisik siswa menjadi kurang. Karena model, alat peraga dan gaya mengajar guru juga akan berbicara untuk menentukan sebatas mana siswa dapat menerima dan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan.

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya maka, di dalam PTK ini ditekankan pada gaya mengajar atau model pembelajaran yang dilakukan untuk bisa meminimalisir kesulitan peserta didik untuk memperoleh informasi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran *drible* bola basket. Pada dunia pembelajaran banyak kita jumpai model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran *direct instruction* (DI) yang biasa disebut pembelajaran langsung, *Cooperative Learning* (CL), *Problem Based Intruduction* (PBI), Gabungan, dll. Dari beberapa model pembelajaran yang telah penulis pelajari model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan agar tercapai tujuan yang telah disebutkan di atas adalah model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) pada PTK yang penulis buat. Yang pada dasarnya model Pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ketimbang guru sentris. Hal tersebut yang menjadi alasan kuat dalam memilih model pembelajaran untuk PTK ini. Karena di dalam model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) memiliki ciri-ciri yang mendukung untuk peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasibebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- Belajar pengarahan diri menjadi yang utama;
- Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan

- PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

(Rusman, Model-Model Pembelajaran, 2012, hal. 232-233)

Dengan harapan penggunaan PBI ini akan lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa bisa menerima informasi secara maksimal dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka akan meningkat. Karena selama pembelajaran mulai dari awal hingga akhir siswa dituntut lebih aktif untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru mengenai materi *drible* bola basket.

Dari beberapa hal tersebut maka, penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat membantu meningkatkan tujuan pembelajaran secara optimal dan menyeluruh untuk guru Penjasorkes yang diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran PBI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Drible Bola Basket Siswa Kelas VII (Studi pada MTs Badrussalam Surabaya)”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Iskandar, 2012: 20).

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua. Begitupun seterusnya. Namun, jika hasil penelitian telah memuaskan dalam proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Badrussalam Surabaya yang berlokasi di Jl. Meyjend H.R Muhammad 161 Surabaya. Peneliti menggunakan kelas VII-CC yang seluruh siswanya berjumlah 28 orang. Pada kelas tersebut, dengan rincian 12 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru. Data dikumpulkan melalui format penilaian ranah keterampilan, pengetahuan, dan sikap oleh peneliti. Peneliti menganalisis format penelitian tersebut menggunakan rumus penilaian kurikulum 2013 yang terdapat pada sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan norma penilaian skala likert interpretasi skor. Hal tersebut dimaksudkan agar perhitungan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan

Aspek	Hasil Rekapitulasi		
	Studi awal	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa yang belum tuntas	27	21	1
Jumlah siswa yang tuntas	1	7	27
Rata-rata tingkat ketuntasan	47%	72%	83%

Ditinjau dari rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan. Pada studi awal nilai rata-rata ketuntasan belajarnya sebesar 47% dan pada siklus 1 sebesar 72%. Maka, rata-rata nilai ketuntasan belajar dari studi awal ke siklus 1 yaitu 25%. Sedangkan pada siklus 2 sebesar 83%. Artinya, rata-rata nilai ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 11%.

Ditinjau dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dimana pada studi awal terdapat 1 siswa saja yang tuntas atau 0,3% dari jumlah total siswa VII-CC MTs Badrussalam Surabaya dalam materi bola basket dribble melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Sedangkan pada siklus 1 terdapat peningkatan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 7 siswa yang berhasil atau sebesar 25% dari jumlah siswa kelas VII-CC. Dan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu terdapat 27 siswa atau sebesar 96,42% yang berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan hasil belajar dribble bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada kelas VII-CC di MTs Badrussalam Surabaya mengalami peningkatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, diperoleh data sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab IV. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran karena tiap individu dalam kelompoknya berupaya untuk dapat menguasai materi dan mengevaluasi kesalahan.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) selama dua siklus meningkatkan hasil belajar dribble bola basket di kelas VII-CC. Sebelumnya dari 28 siswa di kelas tersebut yang lolos hanya 1 atau 0,3% orang saja. Setelah dilakukannya penelitian, pada siklus 1 meningkat menjadi 25% dan pada siklus 2 juga tetap sama yaitu 96,42%.

Berdasarkan pada rekapitulasi rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 meningkat sebanyak 25% dan pada siklus 2 meningkat sebanyak 11%.

Siswa menunjukkan sikap antusias dan merespons positif selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya pada bab IV, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut :

Pembelajaran dribble bola basket melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) efektif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hendaknya guru penjasorkes terus berupaya mengembangkan inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perlu adanya motivasi, pengarahan dan penghargaan yang khusus untuk para siswa yang masih belum dapat melakukan gerakan dribble bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Santoso, Jimmy. (2012). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Peserta Ekstrakurikuler Putra Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Kalasan*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta (oline), Vol. 1, No. 2, (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9236>, diakses 22 januari 2014)
- Made, I.S. 2005. *Evaluasi Pengajaran Penjasorkes*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi penelitian*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: FIK-Universitas Negeri Surabaya.

Muhammad, Heryanto Nur. 2011. *Handout Macam-macam Model Pembelajaran*. Disajikan pada mata kuliah SBM. Surabaya September-Desember 2011.

Oliver, Jhon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran "mengembangkan profesionalisme guru"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Subini, Nini. dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

